BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada 90 orang. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel X (efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung) dan variabel Y (motivasi narapidana). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Data-data responden yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif. Data lain yang diperoleh dari studi pustaka akan digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel maka penulis mengacu penafsiran data, sebagai berikut :

0 % : Tidak seorangpun dari responden

1 – 25 % : Sangat sedikit dari responden

26 – 49 % : Sebagian kecil/ hampir setengah dari responden

50 % : Setengah dari responden

51 – 76 % : Sebagian besar dari responden

77 – 99 % : Hampir seluruh dari responden

100 % : Seluruh responden (Arikunto, 1998 ; 246)

Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.1.1 Karakteristik Responden

Berikut ini akan digambarkan mengenai data responden yang merupakan narapidana Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung. Data responden tersebut dikelompokkan berdasarkan, usia, pendidikan terakhir, agama dan masa tahanan.

Tabel 4.1

Usia

No	Kategori	f	%
1	≤ 25 tahun	14	15,56
2	26-35 tahun	43	47,78
3	36-45 tahun	22	24,44
4	46-55 tahun	11	12,22
5	> 55 tahun	-	-
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan frekuensi usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang (15,56%) berusia ≤ 25 tahun, 43 orang (47,78%) berusia antara 26-35 tahun, 22 orang (24,44%) berusia antara 36-45 tahun, dan 11 orang (12,22%) berusia > 55 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usia hampir setengah jumlah responden adalah antara 26-35 tahun.

Tabel 4.2

Pendidikan terakhir

No	Kategori	f	%
1	Sekolah Dasar	6	6,67
2	SLTP/sederajat	40	44,44
3	SLTA/sederajat	36	40,00
4	Sarjana	7	7,78
5	Lainnya	1	1,11
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan pendidikan terakhir responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang (6,67%) adalah Sekolah Dasar, 40 orang (44,44%) dalah SLTP/sederajat, 36 orang (40,00%) adalah SLTA/sederajat, 7 orang (7,78%) adalah Sarjana, dan 1 orang (1,11%) adalah lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa usia hampir setengah jumlah responden adalah antara lulusan SLTP dan SLTA.

Tabel 4.3

Agama

No	Kategori	f	%
1	Islam	78	86,67
2	Kristen Khatolik	-	-
3	Kristen Protestan	4	4,44
4	Budha	4	4,44
5	Hindu	4	4,44
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan agama responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 78 orang (86,67%) beragama Islam, 4 orang (4,44%) beragama Kristen Protestan, 4 orang (4,44%) beragama Budha, dan 4 orang (4,44%) beragama Hindu.

Tabel 4.4

Masa tahanan

No	Kategori	f	%
1	1-3 tahun	3	3,33
2	4-7 tahun	62	68,89
3	8-11 tahun	18	20,00
4	12-15 tahun	5	5,56
5	> 15 tahun	2	2,22
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan masa tahanan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 3 orang (3,33%) antara 1-3 tahun, 62 orang (68,89%) antara 4-7 tahun, 18 orang (20,00%) antara 8-11 tahun, 5 orang (5,56%) antara 12-15 tahun, dan 2 orang (2,22%) adalah > 15 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa masa tahanan sebagian besar responden aadalah antara 4-7 tahun.

4.1.2 Data Penelitian

4.1.2.1 Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian diLapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung.

Tabel 4.5

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy Bandung mempunyai orientasi yang tepat dalam melaksanakan kegiatannya

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak tepat	-	-
2	Tidak tepat	5	5,56
3	Cukup tepat	28	31,11
4	Tepat	44	48,89
5	Sangat tepat	13	14,44
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy

mempunyai orientasi yang tepat dalam melaksanakan kegiatannya." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,56%) menyatakan tidak tepat, 28 orang (31,11%) menyatakan cukup tepat, 44 orang (48,89%) menyatakan tepat, dan 13 orang (14,44%) menyatakan sangat tepat . Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy mempunyai orientasi yang tepat dalam melaksanakan kegiatannya.

Tabel 4.6

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy Bandung mempunyai sasaran yang tepat dalam melakukan kegiatannya

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak tepat	-	-
2	Tidak tepat	6	6,67
3	Cukup tepat	28	31,11
4	Tepat	38	42,22
5	Sangat tepat	18	20,00
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy mempunyai sasaran yang tepat dalam melakukan kegiatannya." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang (6,67%) menyatakan tidak tepat, 28 orang (31,11%) menyatakan cukup tepat, 38 orang (42,22%) menyatakan tepat, dan 18 orang (20,00%) menyatakan sangat tepat . Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy mempunyai sasaran yang tepat dalam melakukan kegiatannya.

Tabel 4.7

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy memenuhi target dalam melaksanakan kegiatannya

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak memenuhi	-	-
2	Tidak memenuhi	9	10,00
3	Cukup memenuhi	39	43,33
4	Memenuhi	28	31,11
5	Sangat memenuhi	14	15,56
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy memenuhi target dalam melaksanakan kegiatannya." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang (10,00%) menyatakan tidak memenuhi, 39 orang (43,33%) menyatakan cukup memenuhi, 28 orang (31,11%) menyatakan memenuhi, dan 14 orang (15,56%) menyatakan sangat memenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy memenuhi target dalam melaksanakan kegiatannya.

Tabel 4.8

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy mengatur program pembinaan dengan baik dalam setiap kegiatannya

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	5	5,56
3	Cukup baik	30	33,33
4	Baik	38	42,22
5	Sangat baik	17	18,89
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy mengatur program pembinaan dengan baik dalam setiap kegiatannya." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,56%) menyatakan tidak baik, 30 orang (33,33%) menyatakan cukup baik, 38 orang (42,22%) menyatakan baik, dan 17 orang (18,89%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy mengatur program pembinaan dengan baik dalam setiap kegiatannya.

Tabel 4.9

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy melaksanakan pembinaan dengan baik sesuai jadwalnya

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	5	5,56
3	Cukup baik	29	32,22
4	Baik	41	45,56
5	Sangat baik	15	16,67
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy melaksanakan pembinaan dengan baik sesuai jadwalnya." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,56%) menyatakan tidak baik, 29 orang (32,22%) menyatakan cukup baik, 41 orang (45,56%) menyatakan baik, dan 15 orang (16,67%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy melaksanakan pembinaan dengan baik sesuai jadwalnya.

Tabel 4.10

Frekuensi waktu pelaksanaan program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak sering	-	-
2	Tidak sering	8	8,89
3	Cukup sering	11	12,22
4	Sering	18	20,00
5	Sangat sering	53	58,89
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "frekuensi waktu pelaksanaan program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 8 orang (8,89%) menyatakan tidak sering, 11 orang (12,22%) menyatakan cukup sering, 18 orang (20,00%) menyatakan sering, dan 53 orang (58,89%) menyatakan sangat sering. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi waktu pelaksanaan program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy adalah sering.

Tabel 4.11

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy senantiasa mengatur waktu pelaksanaan kegiatan dengan tepat

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak tepat	-	-
2	Tidak tepat	7	7,78
3	Cukup tepat	37	41,11
4	Tepat	31	34,44
5	Sangat tepat	15	16,67
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy senantiasa mengatur waktu pelaksanaan kegiatan dengan tepat." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 7 orang (7,78%) menyatakan tidak tepat, 37 orang (41,11%) menyatakan cukup tepat, 31 orang (34,44%) menyatakan tepat, dan 15 orang (16,67%) menyatakan sangat tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy senantiasa mengatur waktu pelaksanaan kegiatan dengan tepat.

Tabel 4.12

Program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy senantiasa memfasilitasi tempat pelaksanaan yang layak dipergunakan

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Cukup setuju	17	18,89
4	Setuju	61	67,78
5	Sangat setuju	12	13,33
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy senantiasa memfasilitasi tempat pelaksanaan yang layak dipergunakan." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang (18,89%) menyatakan cukup setuju, 61 orang (67,78%) menyatakan setuju, dan 12 orang (13,33%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika klas II A Banceuy senantiasa memfasilitasi tempat pelaksanaan yang layak dipergunakan.

Tabel 4.13

Lapas khusus narkotika klas II A Banceuy mampu menetapkan pembina program pembinaan kepribadian yang kooperatif

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak mampu	-	-
2	Tidak mampu	7	7,78
3	Cukup mampu	36	40,00
4	Mampu	37	41,11
5	Sangat mampu	10	11,11
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "lapas khusus narkotika klas II A Banceuy mampu menetapkan pembina program pembinaan kepribadian yang kooperatif." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 7 orang (7,78%) menyatakan tidak mampu, 36 orang (41,11%) menyatakan cukup mampu, 37 orang (41,11%) menyatakan mampu, dan 10 orang (11,11%) menyatakan sangat mampu. Hal ini mengindikasikan lapas khusus narkotika klas II A Banceuy mampu menetapkan pembina program pembinaan kepribadian yang kooperatif.

Tabel 4.14

Lapas khusus narkotika klas II A Banceuy mampu menetapkan pembina program pembinaan kepribadian yang kompeten

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak mampu	-	-
2	Tidak mampu	6	6,67
3	Cukup mampu	25	27,78
4	Mampu	49	54,44
5	Sangat mampu	10	11,11
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Lapas khusus narkotika klas II A Banceuy mampu menetapkan pembina program pembinaan kepribadian yang kompeten." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang (6,67%) menyatakan tidak mampu, 25 orang (27,78%) menyatakan cukup mampu, 49 orang (54,44%) menyatakan mampu, dan 10 orang (11,11%) menyatakan sangat mampu. Hal ini mengindikasikan bahwa Lapas khusus narkotika klas II A Banceuy mampu menetapkan pembina program pembinaan kepribadian yang kompeten.

Tabel 4.15

Lapas khusus narkotika Klas II A, Banceuy sudah merencanakan kegiatan pembinaan kepribadian dengan tepat

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak tepat	-	-
2	Tidak tepat	9	10,00
3	Cukup tepat	41	45,56
4	Tepat	28	31,11
5	Sangat tepat	12	13,33
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Lapas khusus narkotika Klas II A, Banceuy sudah merencanakan kegiata pembinaan kepribadian dengan tepat." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang (10,00%) menyatakan tidak tepat, 41 orang (45,56%) menyatakan cukup tepat, 28 orang (31,11%) menyatakan tepat, dan 12 orang (13,33%) menyatakan sangat tepat. Hal ini mengindikasikan Lapas khusus narkotika Klas II A, Banceuy sudah merencanakan kegiata pembinaan kepribadian dengan tepat.

4.1.2.2 Motivasi narapidana lapas khusus Narkotika klas II A Banceuy Bandung.

Tabel 4.16

Tindakan responden berubah menjadi baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika Klas II A. Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak berubah	-	-
2	Tidak berubah	6	6,67
3	Cukup berubah	34	37,78
4	Berubah	32	35,56

5	Sangat berubah	18	20,00
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "tindakan responden berubah menjadi baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika Klas II A. Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang (6,67%) menyatakan tidak berubah, 34 orang (37,78%) menyatakan cukup berubah, 32 orang (35,56%) menyatakan berubah, dan 18 orang (20,00%) menyatakan sangat berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan responden berubah menjadi baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika Klas II A. Banceuy.

Tabel 4.17

Sikap responden berubah menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika Klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	6	6,67
3	Cukup baik	39	43,33

4	Baik	35	38,89
5	Sangat baik	10	11,11
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "sikap responden berubah menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika Klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang (6,67%) menyatakan tidak baik, 39 orang (43,33%) menyatakan cukup baik, 35 orang (38,89%) menyatakan baik, dan 10 orang (11,11%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap responden berubah menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika Klas II A Banceuy.

Tabel 4.18

Tercapai keinginan untuk berubah jadi baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika Klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak tercapai	-	-
2	Tidak tercapai	7	7,78
3	Cukup tercapai	37	41,11

4	Tercapai	38	42,22
5	Sangat tercapai	8	8,89
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "tercapai keinginan untuk berubah jadi baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika Klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 7 orang (7,78%) menyatakan tidak tercapai, 37 orang (41,11%) menyatakan cukup tercapai, 38 orang (42,22%) menyatakan tercapai, dan 8 orang (8,89%) menyatakan sangat tercapai. Hal ini mengindikasikan tercapai keinginan untuk berubah jadi baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian dilapas khusus narkotika Klas II A Banceuy.

Tabel 4.19

Sikap responden sudah dinilai baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika klas II A. Banceuy

No	**Kategori**	**f**	**%**
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	5	5,56
3	Cukup baik	40	44,44

4	Baik	37	41,11
5	Sangat baik	8	8,89
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "sikap responden sudah dinilai baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika klas II A. Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,56%) menyatakan tidak baik, 40 orang (44,44%) menyatakan cukup baik, 37 orang (41,11%) menyatakan baik, dan 8 orang (8,89%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap responden sudah dinilai baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika klas II A. Banceuy.

Tabel 4.20

Responden mendapatkan ilmu /perubahan sikap setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak ada	-	-
2	Tidak ada	5	5,56
3	Cukup ada	18	20,00

4	Ada	51	56,67
5	Sangat ada	16	17,78
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "responden mendapatkan ilmu /perubahan sikap setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas khusus narkotika Klas II A." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,56%) menyatakan tidak ada, 18 orang (20,00%) menyatakan cukup ada, 51 orang (56,67%) menyatakan ada, dan 16 orang (17,78%) menyatakan sangat ada. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mendapatkan ilmu /perubahan sikap setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas khusus narkotika Klas II A.

Tabel 4.21

Harapan responden bisa menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Cukup setuju	22	24,44

4	Setuju	55	61,11
5	Sangat setuju	13	14,44
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "harapan responden bisa menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 22 orang (24,44%) menyatakan cukup setuju, 55 orang (61,11%) menyatakan setuju, dan 13 orang (14,44%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa harapan responden bisa menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy.

Tabel 4.22

Responden terdorong menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	6	6,67
3	Cukup baik	15	16,67

4	Baik	50	55,56
5	Sangat baik	19	21,11
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "responden terdorong menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 22 orang (24,44%) menyatakan tidak baik, 22 orang (24,44%) menyatakan cukup baik, 55 orang (61,11%) menyatakan baik, dan 13 orang (14,44%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden terdorong menjadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy.

Tabel 4.23

Responden mendapatkan perlakuan yang baik dari orang lain. setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak baik	-	-
2	Tidak baik	5	5,56

3	Cukup baik	22	24,44
4	Baik	43	47,78
5	Sangat baik	20	22,22
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "responden mendapatkan perlakuan yang baik dari orang lain. setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,56%) menyatakan tidak baik, 22 orang (24,44%) menyatakan cukup baik, 43 orang (47,78%) menyatakan baik, dan 20 orang (2,22%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mendapatkan perlakuan yang baik dari orang lain. setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy.

Tabel 4.24

Responden diperlakukan dengan baik ketika mengikuti program pembinaan di lapas khusus narkotika klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%
1	Sangat tidak baik	-	-

2	Tidak baik	1	1,11
3	Cukup baik	30	33,33
4	Baik	41	45,56
5	Sangat baik	18	20,00
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "responden diperlakukan dengan baik ketika mengikuti program pembinaan di lapas khusus narkotika klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang (1,11%) menyatakan tidak baik, 30 orang (33,33%) menyatakan cukup baik, 41 orang (45,56%) menyatakan baik, dan 18 orang (20,00%) menyatakan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden diperlakukan dengan baik ketika mengikuti program pembinaan di lapas khusus narkotika klas II A Banceuy.

Tabel 4.25

Responden tercapai untuk merubah sikap jadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika klas II A Banceuy

No	Kategori	f	%

1	Sangat tidak tercapai	-	-
2	Tidak tercapai	6	6,67
3	Cukup tercapai	39	43,33
4	Tercapai	37	41,11
5	Sangat tercapai	8	8,89
Total		**90**	**100**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "responden tercapai untuk merubah sikap jadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika klas II A Banceuy." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang (6,67%) menyatakan tidak tercapai, 39 orang (43,33%) menyatakan cukup tercapai, 37 orang (41,11%) menyatakan tercapai, dan 8 orang (8,89%) menyatakan sangat tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa responden tercapai untuk merubah sikap jadi lebih baik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian di Lapas Khusus Narkotika klas II A Banceuy.

4.2 Analisis Korelasi

4.2.1 Hubungan efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung (X) dengan motivasi narapidananya (Y)

Tabel 4.26

Korelasi antara efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

Correlations

			Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,782
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,782. untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka berikut :

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula motivasi narapidananya. Hubungan antara efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

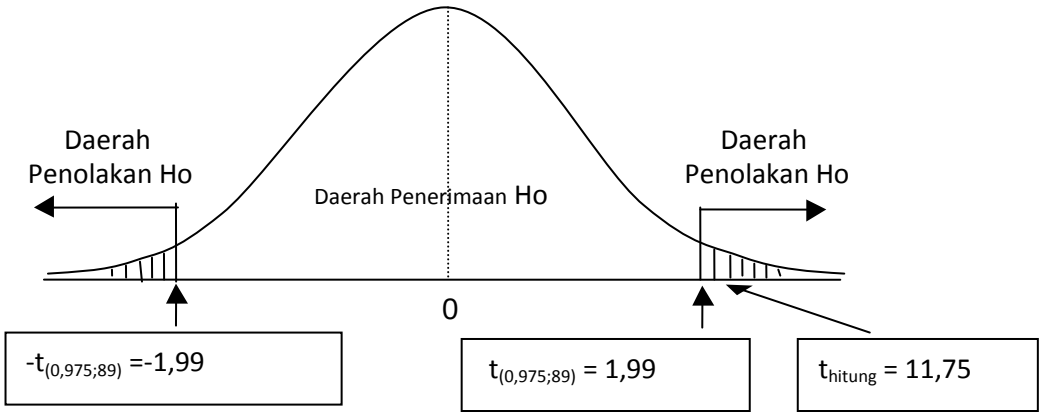
  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 11,75. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.1.

Kurva Uji t



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 11,75 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang kuat, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

KD = r^2 x 100%

= $0{,}782^2$ x 100 %

= 61,08%

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas program pembinaan kepribadian oleh Lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya adalah sebesar 61,08%, sedangkan sisanya 38,92% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.2 Hubungan antara tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung (X_1) terhadap Motivasi Narapidananya (Y)

Tabel 4.27

Korelasi antara tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

Correlations

			Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	,672
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,672. untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula motivasi narapidananya. Hubungan antara tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**

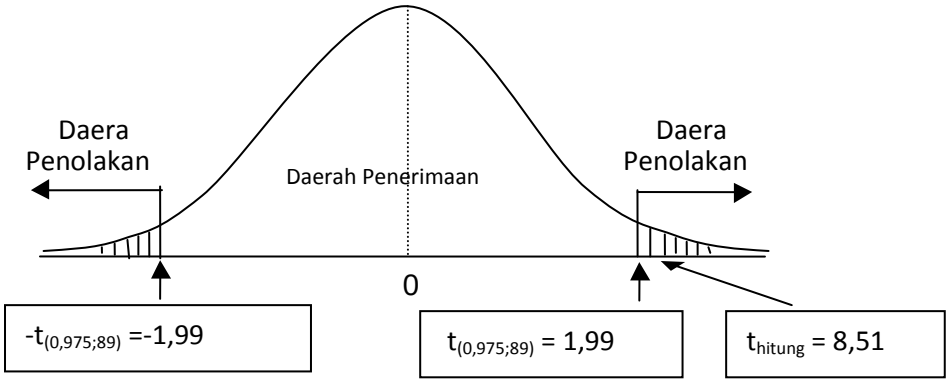
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika $|t_{hitung}| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 8,51. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.2.

Kurva Uji t Tujuan Program pembinaan kepribadian



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 8,51 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara hubungan tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan hubungan tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}672^2 \times 100\ \%$

$= 45{,}16\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh tujuan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya adalah sebesar 45,16%, sedangkan sisanya 54,84% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.3 Hubungan antara Proses Program Pembinaan Kepribadian Di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung (X_2) terhadap motivasi narapidananya (Y)

Tabel 4.28

Korelasi antara Proses Program Pembinaan Kepribadian Di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

Correlations

			Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	,556
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,556. untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula motivasi narapidananya. Hubungan antara Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**

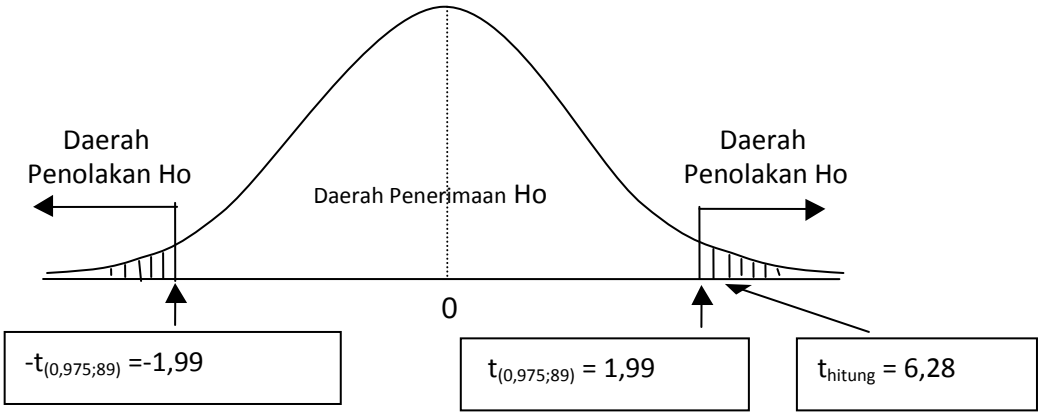
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika $|t_{hitung}| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 6,28. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.3.

Kurva Uji t Proses Program Pembinaan Kepribadian



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 6,28 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara hubungan Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan hubungan Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}556^2 \times 100\ \%$

$= 30{,}97\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya adalah sebesar 30,97%, sedangkan sisanya 69,03 merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.4 Hubungan antara jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian Di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung (X_3) terhadap motivasi narapidananya (Y)

Tabel 4.29

Korelasi antara jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian Di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

Correlations

			Y
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	,803
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,803. untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang kuat Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula motivasi narapidananya. Hubungan antara Proses Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**

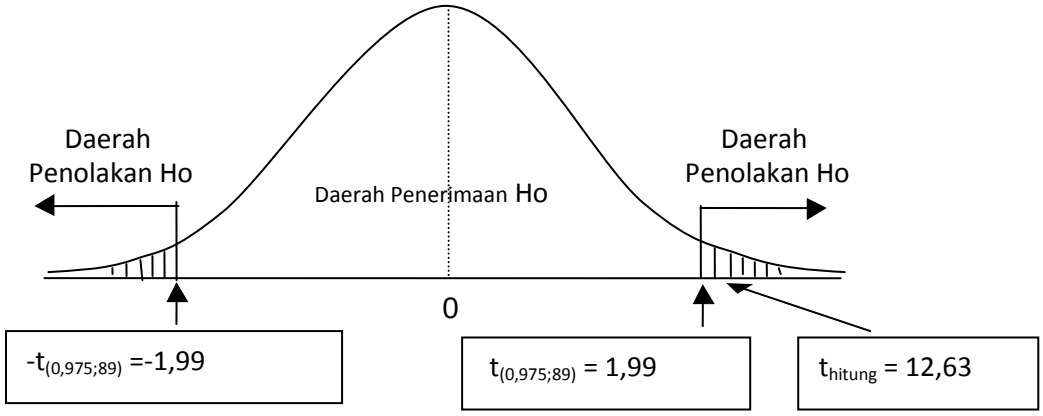
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika $\left|t_{hitung}\right| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 12,63. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.4.

Kurva Uji t Jenis Kegiatan



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 12,63 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara hubungan jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang kuat, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumusnya sebagai berikut :

KD = r^2 x 100%

= $0{,}803^2$ x 100 %

= 64,45%

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya adalah sebesar 64,45%, sedangkan sisanya 35,55% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.5 Hubungan Rencana Program Pembinaan Kepribadian Di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung (X_4) terhadap motivasi narapidananya antara (Y)

Tabel 4.30

Korelasi antara Rencana Program Pembinaan Kepribadian Di Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

Correlations

			Y
Spearman's rho	X4	Correlation Coefficient	,628
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,628 untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula motivasi narapidananya. Hubungan antara Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan Rencana jenis kegiatan Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**

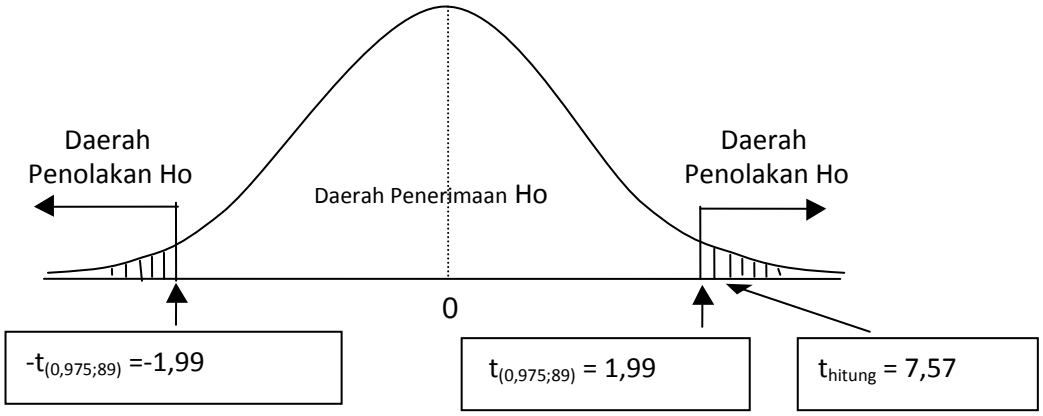
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika $|t_{hitung}| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 7,57. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.5.

Kurva Uji t Rencana Program Pembinaan kepribadian



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 7,57 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara hubungan Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan motivasi narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}628^2 \times 100\ \%$

$= 39{,}43\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh Rencana Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap motivasi narapidananya adalah sebesar 39,43%, sedangkan sisanya 60,57% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.6 Hubungan antara Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung (X) terhadap Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya (Y_1)

Tabel 4.31

Korelasi antara Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung terhadap Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya

Correlations

			Y1
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,766
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,766 untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya memiliki hubungan yang kuat Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya. Hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya

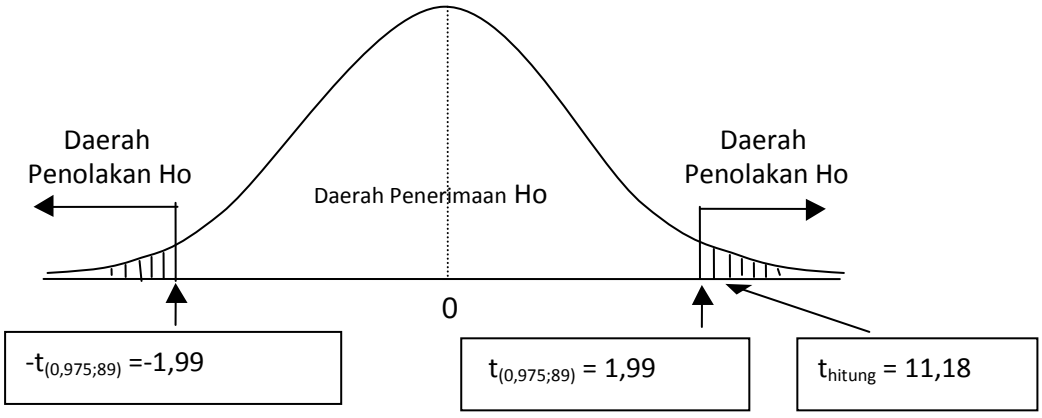
  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 11,18. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.6.

Kurva Uji t Harapan hasil



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 7,57 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan Harapan Hasil yang diberikan kepada narapidananya memiliki hubungan yang kuat, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan hasil yang diberikan kepada narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}766^2 \times 100\ \%$

$= 58{,}69\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan hasil yang diberikan kepada narapidananya adalah sebesar 58,69%, sedangkan sisanya 41,31% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.7 Hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung (X) terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya (Y_2)

Tabel 4.32

Korelasi antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya

Correlations

			Y2
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,696
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,696 untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat

0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi pula nilai perubahan yang dilakukan narapidananya. Hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan nilai perubahan yang dilakukan narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya

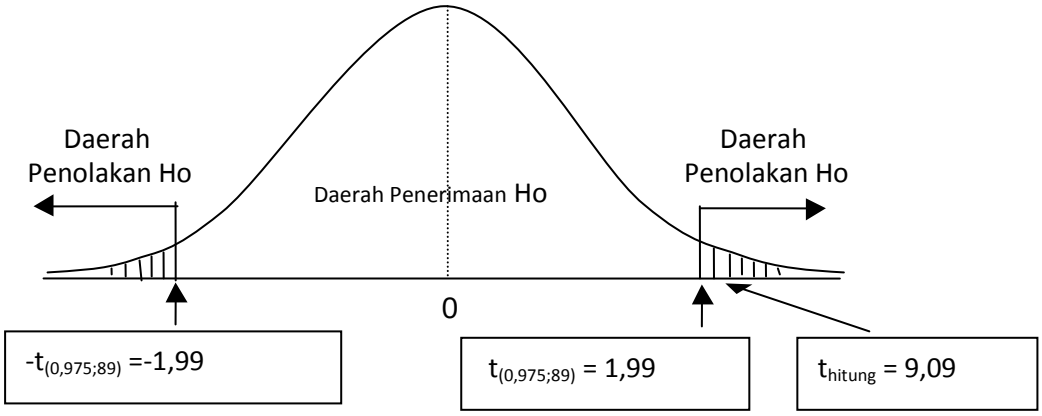
$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 9,09. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.7.

Kurva Uji t *(valence)* Nilai



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 9,09 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan nilai perubahan yang dilakukan narapidananya yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumusnya sebagai berikut :

KD = r^2 x 100%

= $0,696^2$ x 100 %

= 48,40%

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap nilai perubahan yang dilakukan narapidananya adalah sebesar 48,40%, sedangkan sisanya 51,60% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.2.8 Hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung (X) terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya (Y_3)

Tabel 4.33

Korelasi antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya

Correlations

			Y3
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,692
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	90

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Jika dianalisis dari tabel diatas, angka korelasi tersebut sebesar 0,692 untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Guilford (metode penelitian komunikasi (2002;29)) dengan angka-angka dibawah ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Rendah sekali
0.200 - 0.399	Rendah tapi pasti
0.400 - 0.699	Cukup berarti
0.700 - 0.899	Kuat
0.900 - 1.00	Sangat tinggi, Kuat sekali

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin tinggi efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung maka semain tinggi harapan usaha yang dilakukan narapidananya. Hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan harapan usaha yang dilakukan narapidananya adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya

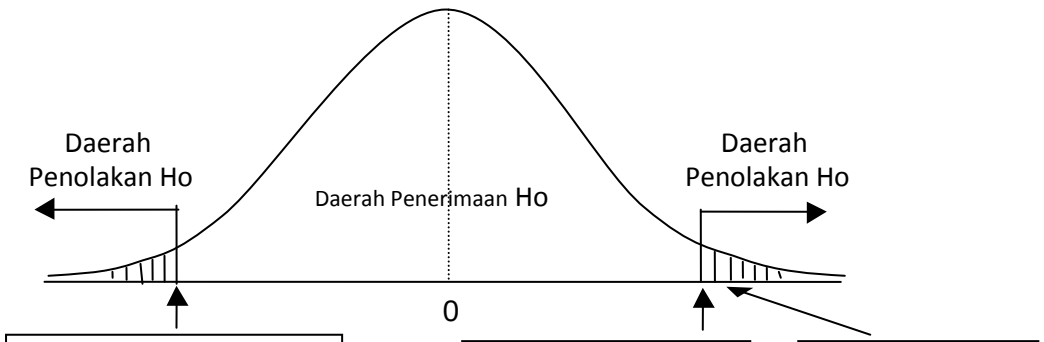
$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{\alpha/2;n-2}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 9,00. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 90 ; df = 89, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{0,975;89}$ = 1,99.

Gambar 4.8.

Kurva Uji t Harapan usaha



Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat t_{hitung} = 9,09 > $t_{0,975;89}$ = 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung dengan harapan usaha yang dilakukan narapidananya yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}692^2 \times 100\ \%$

$= 47{,}93\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas II A Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya a adalah sebesar 47,93%, sedangkan sisanya 52,07% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

1.3. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian Oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung Terhadap Motivasi Narapidananya. Peneliti tertarik dengan adanya program pembinaan kepribadian yang diadakan oleh lapas khusus narkotika klas II A Banceuy Bandung, yang bertujuan dapat merubah sikap para narapidanya. Menurut peneliti program pembinaan kepribadian yang diadakan oleh lapas khusus narkotika klas II A Banceuy Bandung ini mempunyai tujuan yang baik dan setiap kegiatan yang ada didalamnya mempunyai kelebihan masing-masing yang dapat memotivasi narapidanya agar berubah menjadi baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Untuk memperoleh data peneliti menyebarkan Angket kepada responden, Melakukan wawancara, studi Literatur dan penelusuran data Online. Adapun dalam

menyebrakan Anget peneliti lakukan dengan cara undian seperti sistem arisan. Peneliti dibantu para Enumerator menuliskan nama-nama narapidana di secarik kertas kemudian menggulungnya dan memasukannya kedalam gelas yang kemudian dikocok dan nama yang keluar dialah yang mengisi angket dan begitu seterusnya sampai 90 Kali sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan oleh rumus Yamane dari 864 populasi menjadi 90 sampel.

Hasil dari penyebaran angket yang peneliti lakukan kemudian Angket tersebut diolah Untuk mrndapatkan hasilnya. Data dikumpulkanlalu data diolah dengan menggunakan teknik Korelasi Rank Spearman dan dengan output software statistical Program SPSS 13.

Adapun hasil dari penelitian ini peneliti akan dibahas dibawah ini.

Menurut Efendy, " efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". (effendy, 1989 : 14).

Komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh lapas khusus narkotika klas II A Banceuy Bandung dengan maksud untuk merubah sikap narapidananya agar berubah menjadi baik yaitu degan didakannya program pembinaan kepribadian sehingga narapidana dapat termotivasi untuk berubah menjadi individu yang baik. Agar tujuan dari program pembinaan kepribadian di lapas khusus narkotika klas II a Banceuy Bandung berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan maka Program Pembinaan kepribadian ini merencanakan setiap kegiatannya dengan semaksimal

mungkin, memberikan fasilitas kegiatan sesuai dengan kebutuhan , dan menentukan waktu yang representatif.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada teori motivasi harapan dari Victor Vroom. Teori harapan (*expectancy theory)* memiliki tiga asumsi pokok :

1. Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*). suatu harapan hasil sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
2. Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valance).* Valensi sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
3. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*). Harapan usaha sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu. (dalam wayne. 2006 : 124-125).

Responden penelitian ini yaitu narapidana Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung yang berjumlah 90 orang yang usianya sebagian besar berusia antara 26-35 tahun, dengan pendidikan sebagian besar lulusan SLTP Sederajat dan SMA, dengan didominasi oleh agama Islam yang mencapai 78%.

Komunikasi adalah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Pengetahuan mengenai organisasi meliputi pengenalan struktur atau rancangan apa menghasilkan apa. Kaum objektivitas menekankan struktur, perencanaan, kontrol, dan tujuan, dan menempatkan faktor-faktor utama ini didalam suatu skema aptasi organisasi. Organisasi dianggap sebagai pemroses informasi besar dengan *input*, *throughput*, dan *output.* Sitem terstruktur atas perilaku ini mengandung jabatan-jabatan (posisi-posisi) dan peranan-peranan tersebut diisi oleh faktor-faktor (Stogdill dalam Mulyana, 2006: 17).

Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy merupakan suatu lembaga Negara yang terstruktur, yang mempunyai perencanaan,kontrol dan tujuan yang pasti hal ini sesuai dengan pengertian atau makna dari suatu organisasi. Lapas khusus Narkotika mempunyai tujuan agar dapat merubah sikap narapidanya agar menjadi individu yang baik, untuk melaksanakan tujuannya tersebut maka Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung mengadakan program pembinaan kepribadian terhadap narapidannaya, dengan diadakannya program pembinaan kepribadian Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung mengharapkan Narapidanya dapat termotivasi untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik. Supaya program pembinaan Kepribadian berjalan dengan yang diharapkan yaitu dapat memotivasi narapidanya agar berubah menjadi baik maka, Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung merencanakan setiap kegiatan dengan semaksimal mungkin dan memberikan fasilitas yang memadai yang dibutuhkan oleh setiap kegiatannya tersebut.

Para narapidana yang masuk kedalam penjara lapas khusus narkotika Klas II A Banceuy bandung tentunya dengan latar belakang yang beraneka ragam dan kasus yang berbeda, seperti pemakai narkoba, pengedar, pemasok dan lain sebagainya yang tentunya kasusnya itu berkaitan dengan narkotika. Dengan perbedaannya itulah maka Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung harus dapat menentukan setiap kegiatan Program pembinaan kepribadian dengan tepat sehingga narapidanya termotivasi untuk berubah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pada program pembinaan ini.

> Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi bukanlah suatu yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu perilaku yang tampak. (Rismawaty, 2008 : 49).

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa program pembinaan kepribadian yang diadakan Lapas khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung sudah dinilai efektif, karena narapidannya sebagian besar termotivasi untuk berubah setelah mengikuti program pembinaan kepribadian. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator variabel Y yaitu indikatornya Harapan Hasil, Nilai perubahan, dan harapan usaha. dalam melaksanakan kegiatannya yang dinilai baik oleh responden. Agar lebih jelasnya untuk melihat hasil analisis data, maka penulis buat kedalam table dibawah ini :